

**DIVERSIFIKASI PRODUK KERAJINAN LUMPANG DESA BANDAR  
KLIPPA KABUPATEN DELI SERDANG**

**Joko Suharianto<sup>1\*</sup>, Sumarno<sup>1</sup>, Mhd. Bukhori Dalimunthe<sup>1</sup>, Putri Kemala Dewi Lubis<sup>1</sup>, Siti Khofifah Hanif<sup>1</sup>, Zackya Hayati Lubis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Medan

\*djoko@unimed.ac.id, sumarno@unimed.ac.id, daliori@unimed.ac.id,  
putrikemala@unimed.ac.id, khofifahhanifsi20@gmail.com, zackyahayatilubis4@gmail.com

**ABSTRAK**

Lumpang bukan hanya alat bantu masak didapur, tetapi juga memiliki nilai budaya masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, menyelesaikan permasalahan mitra khususnya pada aspek produksi untuk menghasilkan diversifikasi produk. Solusi pada aspek produksi melalui pembuatan alat inovasi pembuatan cobek dengan memanfaatkan kayu limbah sisa produksi lumpang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendekatan dengan mitra berupa observasi, FGD penentuan masalah dan solusi, desain rancangan alat inovasi produksi, rancang bangun alat inovasi, uji coba alat produksi, evaluasi dan serah terima alat. Hasil kegiatan ini menyimpulkan bahwa mitra sangat senang dengan alat inovasi pembuat cobek. Lebih daripada itu, mitra sangat senang karena alat ini multi guna, selain bisa membuat cobek, tetapi juga bisa membuat mangkok kayu dan lumpang inovatif dengan penutup meski dalam ukuran relatif kecil. Alat pembuat cobek yang dihasilkan terbukti efektif, rata-rata waktu yang digunakan untuk membuat cobek sekitar 5-7 menit, untuk membuat mangkok kayu sekitar 7-9 menit. Sedangkan untuk membuat lumpang dengan penutup sekitar 15-18 menit. Alhasil saat ini mitra memproduksi lumpang tradisional dan telenan, tetapi juga lumpang inovatif dengan penutup, cobek, dan mangkok kayu.

**Kata Kunci:** Lumpang Tradisional; Alat Inovasi; Diversifikasi Produk; Cobek; Mangkok Kayu

**ABSTRACT**

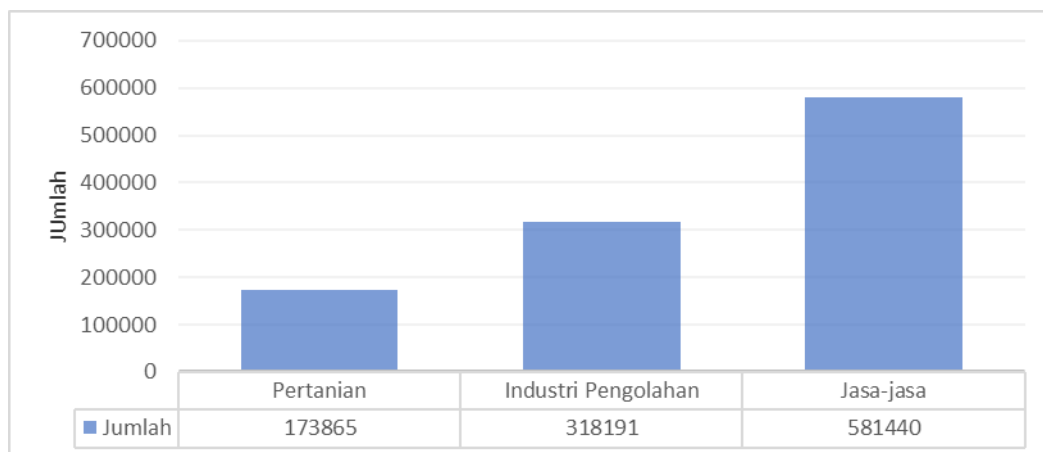
*Lumpang are not only kitchen tools used for cooking but also carry cultural value within the community. The main objective of this community service activity is to address the problems faced by the partner, particularly in the aspect of production, in order to generate product diversification. The solution for the production aspect is the development of an innovative tool for making cobek (traditional grinding bowls), utilizing leftover wood from mortar production. The method used in this activity involved a collaborative approach with the partner, including observation, Focus Group Discussions (FGDs) for identifying problems and solutions, design of the innovative production tool, construction of the tool, tool testing, evaluation, and handover. The results of this activity show that the partner was very pleased with the innovative cobek-making tool. Moreover, the partner expressed satisfaction due to the multifunctionality of the tool, which can be used not only to make cobek but also to produce wooden bowls and innovative lumps with lids, even though they are relatively small in size. The cobek-making tool has proven to be effective, with an average production time of approximately 5–7 minutes for a cobek, 7–9 minutes for a wooden bowl, and 15–18 minutes for a lidded lumpang. As a result, the partner now produces not only traditional lumps and cutting boards, but also innovative lumps with lids, cobek, and wooden bowls.*

*Keywords:* Traditional Lumpang, Innovative Tool, Product Diversification, Cobek, Wooden Bowl

## PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang memiliki 1.953.982 jiwa penduduk dengan luas wilayah sebesar 2.241,68 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk 782 km<sup>2</sup> berbatasan dengan Kota Medan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun dan Selat Malaka. Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan, 14 kelurahan dan 380 desa dan memiliki 37 kelurahan (Deli Serdang Dalam Angka, 2024).

Salah satu kecamatan yang menjadi fokus utama adalah Kecamatan Percut Sei Tuan. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 20 Desa dengan luas 17.079 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 416.715 jiwa (Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka, 2024). Berdasarkan data lapangan usaha di Kabupaten Deli Serdang 2023 ada 3 lapangan usaha dilakukan oleh masyarakat yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa dengan sebaran sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Pekerjaan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang  
(Sumber: Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2023)

Salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus adalah industri pengolahan. Industri pengolahan menjadi nomor urut kedua dari dominasi lapangan usaha penduduk Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 318.191 jiwa penduduk dengan sebaran 247.040 laki-laki dan 71.151 wanita (Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka, 2023). Salah satu industri pengolahan yang dilakukan masyarakat ada di Kecamatan Percut Sei Tuan ada di Desa Bandar Klippa. Industri pengolahan tersebut berupa usaha produksi lumpang tradisional, diantaranya kelompok usaha Mitra milik Bapak Zainal (70 tahun).



Gambar 2. Fase Proses Produksi Lumpang Tradisional Mitra

Mitra memproduksi lumpang ini di halaman belakang rumahnya. Alat-alat produksi lumpang yang digunakan sudah lawas, sejak pertama kali menekuni usaha tersebut. Model lumpang yang dihasilkan juga sama seperti dahulu, yang membedakannya adalah ukurannya saja. Menurut mitra, fase membuat lumpang ada 4, yakni fase pertama memangkas kayu dari kulitnya. Fase ini biasanya memotong kayu dan memangkas kulit kayu lumpang sesuai dengan ukurannya. Fase kedua ukir kayu; fase ini mengukir bentuk luar lumpang sesuai dengan motif yang telah ditentukan. Fase ketiga membetuk lesung atau lubang lumpang sesuai dengan diameter dan kedalaman yang telah ditentukan sebelumnya; pada fase ini menggunakan mesin bubut untuk melubangi lumpang dengan kedalaman tertentu. Kemudian fase keempat pembuatan tumbukan lumpang atau alu.

Menurut mitra, kayu yang biasa digunakan untuk pembuatan lumpang adalah kayu mahoni, kayu rambutan, kayu cempedak, kayu mangga, kayu nangka, kayu sono, kayu lanam, kayu akasia dan kayu jati. Jenis-jenis kayu ini yang dianggap tidak mudah pecah dan retak dimakan rayap.



Gambar 3. Lumpang Hasil Produksi Mitra

Kayu yang biasanya digunakan adalah kayu dengan diameter 7 s.d. 12 inch. Untuk harga kayu variatif tergantung dari besar kecil dan kenis kayunya. Untuk kayu berukuran bulatan 9 s.d. 12 inch dengan panjang 65 cm dihargai Rp. 30.000 s.d. Rp. 35.000. Sementara untuk kayu berukuran bulatan 9 s.d. 12 inch dengan panjang 35 cm dihargai Rp. 15.000 s.d. Rp. 20.000. Sedangkan untuk bahan alu, kayu kecil dengan panjang 65 cm dihargai Rp. 7.000 per potong.

Tentunya dari setiap produksi lumpang, akan menghasilkan kayu sisa. Umumnya kayu sisa ini akan diproduksi menjadi telenan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Sisa Potongan Kayu Lumpang Dijadikan Telenan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra ada pada aspek produksi. Bentuk lumpang yang diproduksi mitra praktis tidak berubah sejak tahun 2000 hingga sekarang, seperti terlihat pada Gambar 3. Sisa kayu produksi lumpang hanya dijadikan telenan. Meski mitra menganggap bahwa sisa limbah kayu ini bisa dijadikan produk lainnya, namun mitra hanya menjadikannya telenan karena factor kendala alat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi, maka perlu didatangkan ahli untuk membuat alat diversifikasi produk multiguna, salah satunya untuk membuat cobek dan kreasi lainnya. Tentunya



dengan cara ini, Mitra bisa optimal memanfaatkan limbah kayu sisa lumpang untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasar. Selain itu, tim abdimas menganggap bahwa model lumpang mitra masih memiliki kekurangan, yakni jika ditumbuk, masih ada peluang melompatnya benda dari dalam lumpang tersebut. Oleh karena itu, tim abdimas menyarankan agar membuat penutup lumpang. Bentuk lumpang seperti ini inovatif, menarik, estetik dan juga fungsional. Harapannya melalui alat pembuat cobek ini, bisa dikreasikan memanfaatkan limbah kayu menjadi beragam produk yang memiliki nilai jual dimasyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yakni persiapan, dan pelaksanaan kegiatan. Alur kegiatan PkM ini menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan lima langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan) (Rinawati et al., 2022). Adapun penerapannya sebagai berikut, tahap persiapan dengan a). Melakukan observasi awal ke tempat mitra, b). Melakukan sosialisasi dengan mitra tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, c). Diskusi dengan mitra menentukan jadwal dan tempat kegiatan, dan d). Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan, jadwal kegiatan, dan tempat kegiatan.

Tahap pelaksanaan PkM yaitu dengan a) melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mitra; b) melakukan kegiatan diskusi desain rancang bangun alat inovasi pembuat cobek; c) melakukan rancang bangun alat pembuat cobek dengan teknologi tepat guna; d) melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan uji coba alat pembuat cobek; e) melakukan evaluasi mitra dari kegiatan PkM tersebut; dan f) melakukan serah terah terima alat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025 di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM Lumpang Tradisional

Adapun langkah-langkah kerja pengentasan permasalahan mitra yaitu:

#### 1. Rancang Bangun Alat Inovasi Pembuat Cobek

Rancang bangun alat pembuat cobek ini dilakukan di workshop las besi sekitar domisili mitra. Rancang bangun ini mengikuti gambar desain yang telah dirancang tim dan mitra sebelumnya. Segala bahan yang digunakan menggunakan bahan terbaik dengan mempertimbangkan ketahanan dan keawetan produk untuk digunakan dalam jangka panjang. Lama pembuatan rancang bangun alat pembuatan cobek ini dilakukan sekitar 7 hari.

Adapun hasil rancang bangun alat pembuat cobek dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Rancang Bangun Alat Pembuat Cobek

Setelah selesai, alat pembuat cobek ini langsung diujicobakan kepada mitra untuk melihat dan merevisi struktrur alatnya. Setelah dilakukan serangkaian perbaikan, maka alat pembuat cobek ini telah siap digunakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mitra.

#### 2. Hasil Produk Diversifikasi Produk Lumpang

Setelah alat pembuat cobek ini selesai dibuat, mitra terus berkreasi sesuai dengan hasil diskusi sebelumnya untuk membuat beberapa produk diversifikasi dari lumpang tradisional sebelumnya, diantaranya adalah:

a. Desain Lumpang Model Inovatif dengan Penutup



Gambar 7. Model Lumpang Mitra Versi Lama dan Versi Baru Dengan Penutup

Sebelumnya bentuk lumpang mitra tanpa penutup, model ini telah diproduksi sejak tahun 2001 hingga sekarang, praktis tidak ada perubahan. Namun secara penggunaan lumpang tradisional, terdapat kekurangan yakni pada saat menumbuk sesuatu didalamnya, benda tersebut rentan lompat dari lesung. Oleh karena itu disarankan untuk dibuat penutup lumpangnya. Tujuan utamanya adalah fungsional, penutup lumpang berfungsi melindungi isinya dari kotoran atau debu, menjaga kebersihan dan kualitas bahan yang diolah. Keberadaan lumpang dengan penutup mencerminkan kearifan lokal yang menghargai kebersihan, kepraktisan, serta menjunjung tinggi nilai budaya.

b. Kreasi Cobek

Selain menghasilkan kreasi versi lumpang dengan penutup, mitra juga membuat cobek. Cobek ini dengan memanfaatkan kayu sisa pemotongan lumpang dengan ukuran yang relatif lebih kecil. Tidak hanya sebagai tempat ulekan sambel, desain cobek yang cukup mirip dengan piring membuatnya praktis untuk sekalian dijadikan sebagai tempat makan. Jadi konsumen bisa mengulek sambel sekaligus makan didalam cobek tersebut.

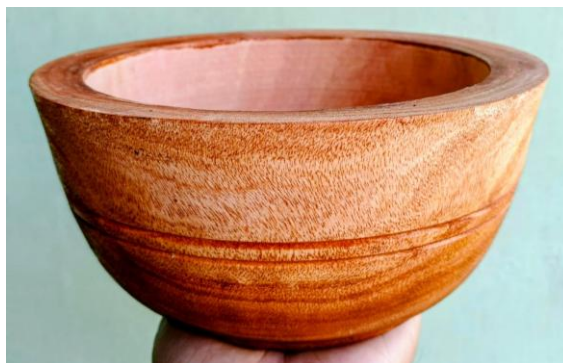


Gambar 8. Produk Cobek Mitra

Dari gambar di atas terlihat cobek yang dibuat memiliki kelengkungan yang lebih dalam, agar memuat isi yang lebih banyak sehingga lebih praktis dan multifungsi.

c. Kreasi Mangkok Kayu

Selain menghasilkan kreasi versi lumpang dengan penutup dan cobek, mitra juga berkreasi membuat mangkok. Kreasi mangkok ini sama memanfaatkan kayu sisa yang kecil namun lebih tebal dari cobek. Kreasi mangkok kayu dibuat selain unik, mangkok kayu ini praktis sangat tahan dengan benda yang panas.



Gambar 9. Produk Mangkok Kayu Mitra

Dari gambar di atas terlihat mangkok yang dibuat memiliki kelengkungan yang lebih dalam dari pada cobek, seperti pada mangkok kaca pada umumnya, tujuan mangkok ini untuk menampung makanan atau lauk dalam jumlah yang lebih banyak. Namun kreasi ini tidak hanya sekedar fungsi tetapi ada nilai estetika yang bisa menjadikan kreasi kayu ini tidak hanya menjadi alat dapur tetapi juga hiasan dapur yang unik.



### 3. Evaluasi Alat Inovasi Pembuat Cobek

Setelah melakukan beberapa kali percobaan, mitra memberikan testimoni tentang alat tersebut. Alat pembuat cobek ini terbukti efektif digunakan untuk membuat cobek. Selain itu, alat ini juga bisa dikreasikan untuk membuat mangkok dan juga bisa membuat lumpang inovatif dengan penutup namun dalam ukuran kecil. Mitra menuturkan, rata-rata waktu yang digunakan untuk membuat cobek sekitar 5-7 menit, untuk membuat mangkok kayu sekitar 7-9 menit. Sedangkan untuk membuat lumpang dengan penutup sekitar 15-18 menit. Tentunya alat pembuat cobek ini menjadi alat multiguna dan efektif menjadi alat pendukung diversifikasi produk kerajinan lumpang tradisional. Mitra mengaku sangat senang dengan kinerja dan alat yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan volume produksi dan kualitas produk dalam suatu usaha, maka inovasi alat produksi menjadi sebuah keharusan. Apalagi hasil alat inovasi produksi yang baru memberikan manfaat dari sisi efektivitas dan efisiensi produksi. Pentingnya inovasi alat produksi ini mendukung kegiatan pengabdian sebelumnya, melalui inovasi alat produksi mitra mampu meningkatkan produksi baik dari sisi kuantitas dan juga kualitas (Suharianto et al, 2022; Suharianto et al, 2023; Suharianto et al, 2025). Sedangkan dari sisi diversifikasi produk, harapannya mampu memberikan peluang untuk meningkatkan volume penjualan. Hal ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian (Yanti, 2012; Bachtiar, 2018; Sabrina, 2020).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini kelompok usaha lumpang tradisional terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Banyak manfaat dan pengetahuan yang dirasakan langsung dari kegiatan ini oleh mitra dari inovasi alat pembuat cobek. Alat pembuat cobek ini dibuat untuk memanfaatkan kayu limbah kayu untuk dikreasikan menjadi cobek, mangkok kayu, bahkan bisa membuat lumpang dengan penutup namun dalam ukuran yang lebih kecil. Alat ini terbukti efektif untuk digunakan, rata-rata waktu yang digunakan untuk membuat cobek sekitar 5-7 menit, untuk membuat mangkok kayu sekitar 7-9 menit. Sedangkan untuk membuat lumpang dengan penutup sekitar 15-17 menit. Tentunya alat pembuat cobek ini menjadi alat

multiguna dan efektif sebagai alat diversifikasi produk dari kerajinan lumpang tradisional. Mitra berharap pendampingan mitra ini tidak hanya membantu aspek produksi, tetapi juga aspek penting lainnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan melalui Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025 dengan Nomor Kontrak: 0102/UN33.8/PPKM/PKM/2025. Selain itu, ucapan terimakasih kepada LPPM UNIMED, mitra PKM, dan mahasiswa yang telah membantu proses kegiatan PkM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada UKM Gula Kelapa. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(19).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2023. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2023*. Deli Serdang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2024. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka Dalam Angka 2024*. Deli Serdang: Badan Pusat Statistik.
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- Sabrina, E. (2020). *Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian di Toko Feandra Cake Pekanbaru Ditinjau Dari Ekonomi Syariah*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suharianto, J., Sumarno, S., Triono, M. A. A., Sibarani, C. G. G., & Thamrin, T. (2022). Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasaran pada Kelompok Usaha Emping Desa Baru Pasar VIII Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 927-933.
- Suharianto, J., Thamrin, T., Sumarno, S., Hasibuan, A. F., & Sibarani, C. G. G. T. (2023). Diversifikasi Produk dan Optimalisasi Pemasaran Digital Kelompok

Pengrajin Besi di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5211-5218.

Suhariato, J., Sumarno, S., Thamrin, T., Hasibuan, A. F., & Sibarani, C. G. G. T. (2025). Inovasi Proses Produksi Ikan Lele Asap Tradisional di Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2985-2991.

Yanti, S. (2012). *Pengaruh Diversifikasi Produk Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian: Survey Pada UKM Makanan Ringan Dan Oleh–Oleh Khas Bandung Dikawasan Jalan Cihampelas Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).